

## PRESEPSI SISWA TERHADAP FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN BUSUR MANUAL DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

### *STUDENTS' PRECEPTIONS OF LEARNING FACILITIES WITH LEARNING OUTCOMES IN MANUAL ARC WELDING TECHNIQUES TRAINING OUTCOMES AT SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI*

Ivan Framana <sup>(1)</sup>, Irzal <sup>(2)</sup>, Rifelino <sup>(3)</sup>, Bulkia Rahim <sup>(4)</sup>

<sup>(1),(2),(3),(4)</sup> Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

[ivanframana@gmail.com](mailto:ivanframana@gmail.com)

[irzal26@yahoo.com](mailto:irzal26@yahoo.com)

[rifel2sya@yahoo.com](mailto:rifel2sya@yahoo.com)

[bulkiarahim@rocketmail.com](mailto:bulkiarahim@rocketmail.com)

#### Abstra

Hal yang harus selalu di perhatikan dalam proses belajar yaitu menjaga atau menumbuhkan motivasi seorang siswa dalam pembelajaran, beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang baik dan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan nyaman agar siswa dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Fasilitas dalam belajar berperan penting agar membuat terlaksananya proses belajar dengan baik dan membuat suasana belajar lebih aktif. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pendapat peserta didik mengenai fasilitas belajar yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi dan guna melihat korelasi dari sarana belajar atas prestasi belajar siswa. Pada Kajian ini menerapkan model kuantitatif dengan model *ex-posts* dengan jenis analisis kuantitatif korelasional. Adapun hasil analisis yang didapatkan diketahui dari uji korelasional bahwa harga *pearson correlation* sebesar 0,452 dan *r* tabel 0.367. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat kaitan antar variabel *x* dan *y*. hal ini dibuktikan dengan nilai kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0.452 > 0.367$  dan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 3,6%. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap mata pelajaran pengelasan busur manual jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dengan besaran dampak persepsi siswa terhadap fasilitas belajar atas prestasi belajar siswa yaitu 3,6% pada taraf kepercayaannya.

**Kata Kunci :** Persepsi, Fasilitas Belajar, Teknik Pengelasan Busur Manual, Hasil Belajar, SMK Negeri 1 Bukittinggi

#### Abstract

*Things that must always be considered in the learning process are maintaining or growing a student's motivation in learning, several ways to foster student motivation in learning are by applying good learning models and providing complete and comfortable learning facilities so that students can use them in learning. Facilities in learning play an important role in making the learning process run well and making the learning atmosphere more active. The purpose of this study is how the opinions of students regarding the existing learning facilities in the SMK Negeri 1 Bukittinggi school and to see the correlation of learning facilities on student achievement. This study applies a quantitative model with an *ex-posts* model with the type of correlational quantitative analysis. The results of the analysis obtained are known from the correlation test that the price of the Pearson correlation is 0.452 and the *r* table is 0.367. so that it can be interpreted that there is a relationship between the variables *x* and *y*. this is evidenced by the value of the criteria  $t_{count} > t_{table}$  or  $0.452 > 0.367$  and the correlation coefficient is known to be 3.6%. The conclusion of this study is that there is a correlation between students' perceptions of learning facilities on manual arc welding subjects majoring in mechanical engineering at SMK Negeri 1 Bukittinggi. With the magnitude of the impact of student perceptions of learning facilities on student achievement, which is 3.6% at the level of confidence.*

**Keywords :** Perception, Learning Facilities, Manual Arc Welding Techniques, Learning Outcomes, SMK Negeri 1 Bukittinggi

## I. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran utama atas perkembangan suatu bangsa (Al Rasyid et al., 2020). Pendidikan ialah faktor penting dalam membentuk kepribadian (Firdaus et al., 2021). Pendidikan yaitu suatu proses belajar dengan tujuan perubahan terhadap perilaku individu (Juliya & Herlambang, 2021). Pendidikan juga dapat dikatakan suatu usaha yang di rencanakan yang membuat individu menjadi lebih baik (Suriadi et al., 2021). Pendidikan yakni suatu proses yang menumbuhkan sikap atau kepribadian (Nugraha & Ambiyar, 2018). Dengan pentingnya pendidikan pemerintah seharusnya membuat pendidikan di Indonesia lebih berkualitas dan merata untuk seluruh masyarakat sehingga manfaat dari pendidikan dapat terasah oleh semua lapisan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat (Umam, 2018).

Kenyataannya pendidikan belum mampu menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat selama ini. Sampai saat ini masih terjadi permasalahan atau hambatan yang terjadi di sistem pendidikan Indonesia. Permasalahan yang terjadi pada sistem pendidikan pada saat ini berupa masih kurangnya mutu pendidikan dan sebaran pendidikan yang belum merata (Megawanti, 2012).

Pendidikan berjalan dengan baik membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan butuh sarana prasarana yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan (Sherly, 2017). Fasilitas dalam belajar memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar (Ariska et al., 2022). Fasilitas dalam belajar juga berperan sebagai menciptakan lulusan yang kompeten (Muliandi, 2018). Sebagai jawaban dari permasalahan yang masih dihadapi oleh sistem pendidikan, pemerintah telah menerbitkan peraturan (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Proses pembelajaran perlu dilakukan peningkatan demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Hal yang harus selalu di perhatikan dalam proses belajar yaitu menjaga atau menumbuhkan motivasi seorang siswa dalam pembelajaran. Beberapa cara guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yakni dengan menerapkan model belajar yang membuat siswa nyaman dan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran yang membuat motivasi belajar siswa akan hilang (Sherly, 2017).

Pembelajaran tidak akan maksimal jika hanya bergantung terhadap kualitas seorang guru (J. A. Pendidikan et al., 2014). Akan tetapi faktor seperti fasilitas belajar juga berperan penting demi tercapainya kesuksesan dalam belajar. Fasilitas dalam belajar sangat penting guna membantu siswa dalam

pembelajaran (Werdayanti & Belang, 2008). (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2015) menekankan bahwa standar sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran harus di maksimalkan dan harus ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap fasilitas yang ada di sekolah dan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak dari fasilitas belajar belum memadai dan mencukupi terutama pada mata pelajaran teknik pengelasan serta di masa pandemi saat ini banyak fasilitas belajar yang ada kurang terawat sehingga berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal terutama pada pembelajaran teknik pengelasan busur manual, dimana pembelajaran ini sangat membutuhkan macam macam fasilitas untuk dapat menopang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Kesuksesan sekolah dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari dua aspek yaitu keberhasilan siswa di sekolah tersebut maupun di luar (Maesaroh, 1970). Kesuksesan siswa di luar sekolah dilihat dari kesuksesan siswa sebagai lulusan sekolah mendapat pekerjaan pertama dan kualitas kerja siswa sesuai yang diinginkan dunia kerja (Lafianto, 2013). Semakin banyak lulusan sekolah yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia industri dalam mendapatkan pekerjaan setelah mereka tamat di sekolah maka semakin sukses sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang membentuk kompetisi antar siswa yang ingin memasuki sekolah.

Masalah yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi siswa terhadap fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat teknik pengelasan busur manual di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan model kuantitatif dengan model *ex-post*. Penelitian kuantitatif ialah jenis kajian yang menggunakan angka dalam menartikan hasil analisis (Suharsimi Arikunto, 2006). *Ex post facto* yakni jenis kajian yang dilakukan guna mengetahui suatu peristiwa yang sudah terjadi dan menganalisis faktor penyebab hal tersebut terjadi (Sugiyono, 2013). Dan jenis kajian yang diterapkan yaitu kuantitatif korelasional

### B. Populasi

Populasi yaitu generalisasi dari subjek kajian (Arikunto, 2010). Populasi pada kajian ini yaitu peserta didik kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi

sebanyak 59 siswa.

### C. Sampel

Sampel yaitu komponen dari populasi (Sugiyono, 2012). Disebabkan jumlah populasi tidak melebihi 100 maka ditetapkan bahwa sampel penelitian menggunakan jenis *total sampling*. Total sampling ialah cara penentuan sampel dengan menetapkan jumlah populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sehingga populasi pada kajian ini dijadikan sampel penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan data

Kuisisioner dan dokumentasi yang diterapkan guna mengumpulkan data untuk jalanya kajian.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Analisis data pada kajian ini terdiri dari dua variabel yakni persepsi siswa terhadap fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1.** Uji Deskriptif

Statistics			
		Persepsi	Hasil
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Rata rata		80,1724	82,6552
Std. Error of Mean		,36493	,12433
Nilai tengah		80	83,0000
Modus		79	82,00
Std. Deviation		1,96521	,66953
Min		76	82,00
Max		83	84,00
Total		2325	2397,00

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis dalam kajian ini dapat terjadi apabila telah sesuai dengan syarat analisis.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan yaitu untuk memperoleh apakah data tersebar dengan normal. Analisis ini diterapkan dengan memakai standar signifikansi 0,05. Data disebut normal apabila sig > 0,05.

**Tabel 1.2.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz
Most Extremes Difference	Absolute	
	Positif	,272
	Negatif	-,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272

Hasil analisis diatas, diketahui nilai sig 0.272 > 0.05, sehingga diambil keputusan bahwa data kedua

variabel normal.

##### b. Uji Linearitas

Tujuan dari analisis ini yakni guna mengetahui apakah data kedua variabel linear atau tidak. uji linearitas menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05).

**Tabel 1.3 .** Uji Linear

Anova Tabel					
	Squares	df	Mean	F	Sig.
Combine	2,280	7	,326	,666	,698
Linearitys	,015	1	,015	,031	,862
Deviation from Linearitys	2,265	6	,378	,772	,601
Within Group	10,271	21	,489		
Total	12,552	28			

Hasil analisis diatas diketahui bahwa data kedua variabel dikatakan linear. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan karena *Sig.Deviation from Linearity* 0,601 > 0.05.

#### 3. Uji Hipotesis

##### a. Uji Korelasi

**Tabel 1. 4.** Uji Korelasi

Correlations				
		Persepsi	Hasil	
Persepsi	Pearson Correlation	1	,452	
	Sig.		,858	
	N	29	29	
Hasil	Pearson Correlation	,452	1	
	Sig.	,858		
	N	29	29	

Hasil analisis diatas didapat jika harga pearson correlation sebesar 0,452 dan r tabel 0.367. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat kaitan antar variabel x dan y. hal ini dibuktikan dengan nilai kriteria rhitung > rtabel atau 0.452 > 0.367.

##### b. Koefisien Determinan

**Tabel 1. 5.** Koefisien Determinan

Model Summary				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model 1	,452	,036	,68141	

Hasil analisis diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0.036 yang artinya besar hubungan antar variabel x dan y yakni sebesar 0,036 atau 3,6%.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui

pendapat peserta didik terhadap fasilitas belajar yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan analisis deskripsi data dapat diketahui sebesar 89,09%. hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas mata diklat Pengelasan Busur Manual sudah baik, sebagaimana diketahui dari hasil capaian responden termasuk dalam kategori baik.. Tingkat capaian responden pada hasil belajar siswa pada mata diklat Pengelasan Busur Manual sebesar 82,66% yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang baik, sebagaimana diketahui dari hasil capaian responden dengan kriteria baik.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada 29 responden menunjukkan korelasi ( $r$ ) sebesar  $r_{hitung}$  0.452  $r_{tabel}$  0.367 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.452 > 0.367$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Pengelasan Busur Manual jurusan Teknik mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dengan interpretasi koefisien korelasi 0.452 dalam kategori sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi memiliki nilai koefisiensi determinan ( $R$  Square) sebesar 0.036. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel Persepsi siswa tentang fasilitas belajar menyumbang sebesar 3,6% dari banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau peserta didik

#### IV. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dapat dirangkum bahwa ada korelasi antar persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap mata pelajaran pengelasan busur manual jurusan teknik mesin smk negeri 1 bukittinggi. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi ( $r$ ) sebesar  $r_{hitung}$  0,452 dan  $r_{tabel}$  0.367 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.285 > 0.235$ , sehingga persepsi siswa terhadap fasilitas belajar memberikan dampak atas prestasi belajar siswa yang man nilai koefisien korelasi sebesar 3,6% pada taraf kepercayaannya.

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti yaitu pada proses pelaksanaan penelitian dimana masih dalam kondisi pandemi covid-19 sehingga membuat pelaksanaan penelitian ini sedikit terganggu dalam masalah waktu pelaksanaan.

Hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa fasilitas belajar dijadikan sebagai faktor pendukung dalam hasil belajar sehingga hal ini dapat menjadi penilaian bagi pihak pihak yang berkaitan dengan pendidikan untuk dapat memerhatikan faktor fasilitas belajar ini menjadi salah satu hal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi penilaian dari pihak sekolah untuk memperhatikan fasilitas belajar yang ada disekolah dan dapat meningkatkan fasilitas yang ada.

Saran dari peneliti untuk kedepannya bahwasanya

agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai momentum untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan fasilitas belajar, dan Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

#### Referensi

- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Al Rasyid, I. A., Aziz, A., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Teknik Frais di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 154–158. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.155>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ariska, D., Erizon, N., Arwizet, & Rahim, B. (2022). Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDYM) di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(3), 1–5.
- Firdaus, Syahri, B., Lapisa, R., & Abadi, Z. (2021). Analisis Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Hasil Prestasi Belajar Gambar Teknik Siswa Di Smk Negeri 2 Pekanbaru *Analysis of Self-Regulated Learning on Student Learning Achievement of Engineering Drawing Subject At Smk Negeri 2 Pekanbaru*. 3(4), 26–30.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia, XII*(1), 281–294.
- Lafianto, P. (2013). *Motivasi Dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 2*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Mulianti, M. (2018). Model Pengukuran Faktor dan Indikator yang Berperan Terhadap Produktivitas Pendidikan Vokasi. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 39–48. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.217Nugr>

- aha, H., & Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 2(18), 49–54.
- Pendidikan, J. A., Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2015).
- Sherly. (2017). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Menurut Warga Belajar dengan Minat Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 25–38. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan RND* (Bandung). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Umam, M. K. (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif*.
- Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>